

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Uno (2014, hlm 1.) “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan tingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”. Selanjutnya Uno (2014, hlm 9) menyatakan bahwa “Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan mengadakan perubahan perilaku lebih baik”. Dengan demikian dapat dikatakan baik-buruknya perbuatan seseorang tergantung pada motivasi yang mendorong perbuatan tersebut. Dalam konteks pembelajaran, meskipun motivasi belajar bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi hasil belajar, namun jika merujuk kepada pernyataan Uno tersebut dapat dikatakan bahwa, baik buruknya hasil belajar atau tinggi rendahnya hasil belajar bergantung kepada motivasi belajarnya. Semakin tinggi motivasi belajar semakin memungkinkan tingginya hasil belajar. Menurut Sardiman (2011, hlm 75) “Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat, kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar”. Begitu juga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

Hasil belajar PJOK yang harus diperoleh seluruh siswa telah dirumuskan dalam kurikulum 2013, dalam bentuk rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tersebut meliputi seluruh dimensi manusia secara utuh yang merujuk kepada tujuan pendidikan nasional. Secara rinci rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk siswa kelas 10 dapat dilihat pada lampiran 1.

Untuk memperoleh seluruh kompetensi tersebut, telah disusun 6 aktivitas pembelajaran yang meliputi: aktivitas aquatik, aktivitas atletik, aktivitas senam, olahraga permainan bola kecil, olahraga permainan bola besar, olahraga beladiri. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, ke 6 aktivitas pembelajaran tersebut tentu memerlukan persyaratan lain yang dapat menunjang ketercapaian kompetensi tersebut. Beberapa persyaratan tersebut di antaranya, sarana dan prasarana pembelajaran, metoda atau strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan pembelajaran yang mendidik, serta motivasi belajar atau kemauan dari siswa itu sendiri.

Permasalahan pembelajaran PJOK yang terkait dengan motivasi pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada siswa SMK PGRI 3 Cianjur masih bervariasi. Mulai dari yang memiliki motivasi rendah sampai dengan yang memiliki motivasi tinggi. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diyakini dapat memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Namun permasalahannya bagi siswa yang memiliki motivasi rendah yang masih mendominasi jumlahnya. Masih dominannya jumlah siswa yang memiliki motivasi rendah ini ditandai oleh beberapa hal seperti : (1) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang rendah baik secara individu maupun siswa . (2) Tidak ikut aktif dalam pembelajaran PJOK dan cenderung tidak semangat dalam pembelajaran. (3) Siswa yang rendah motivasi belajarnya cenderung tidak memperhatikan atau tidak merespon, dan tidak melaksanakan perintah dari guru.

Hal-hal yang diduga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar ini diantara: (1). Jam pembelajaran di kelas yang akan di teliti pada jam pembelajaran PJOK di akhir jam sekolah. (2). Metoda mengajar yang kurang tepat dari guru. (3). Materi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. (4) Tidak jelasnya tujuan belajar siswa yang di sampaikan guru.

Salah satu permasalahan yang diduga mempengaruhi berasal dari guru adalah guru belum dapat membangun kondisi pembelajaran. Karena guru seharusnya bisa membangun kondisi pembelajaran yang bisa membangun motivasi siswa. Menurut Mulyasa (2013, hlm 25) “Proses pembelajaran pada

satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif”.

Beberapa solusi yang dapat dikembangkan oleh guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penerapan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat. Subroto mengungkapkan dalam asas motivasi belajar (2012, hlm 15) “Mengadakan kegiatan belajar-mengajar yang bervariasi, tidak monoton sehingga para siswa tidak menjadi bosan mengikuti proses pembelajarannya”. Menurut Hanafiah dan Suhana (2012, hlm 41) “Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik”. Model pembelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *cooperative learning model*. *Cooperative learning model* adalah model pembelajaran yang di duga efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pada olahraga model ini berbasis pada olahraga model ini berbasis pada belajar kelompok siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning model* dapat mengembangkan motivasi siswa dalam penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu penulis akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut di atas, dan mengadakan penelitian untuk bahan skripsi berjudul : **“IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING MODEL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR PENJAS SISWA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang terkait dengan rendahnya motivasi belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jam pembelajaran PJOK di kelas yang akan di teliti di akhir jam sekolah.
2. Metoda mengajar yang kurang tepat dari guru.
3. Materi pembelajaran PJOK yang kurang menarik bagi siswa.
4. Tidak jelasnya tujuan belajar siswa yang di sampaikan guru.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam implementasi *cooperative learning model* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus pada metoda mengajar yang kurang tepat dari guru.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka masalah yang dikaji dapat dirumuskan adalah : Bagaimana implementasi *cooperative learning model* dalam mengembangkan motivasi belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *cooperative learning model* dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya untuk memecahkan masalah yang terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat menguatkan teori model pembelajaran kooperatif yang sudah ada.

#### 2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti : Manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan dapat meng-

implementasikan *cooperative learning model* dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

- b. Bagi Guru : Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan metoda pembelajaran *cooperative learning model* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Siswa : Manfaat penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.